

STRATEGI KOMUNIKASI BPBD DALAM MENSOSIALISASIKAN INFORMASI BENCANA BANJIR DI KOTA BINJAI

Linya Ketzia Chlodya Br Tobing
NPP. 29.0136

Asdaf Kota Binjai, Provinsi Sumatera Utara
Program Studi Manajemen Keamanan Dan Keselamatan Publik

Email: linyaketzia22@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): Communication Strategy of BPBD In Social Information on Flood Disaster is a research that started from the problem of the lack of public knowledge in Binjai City about flood disaster information. BPBD of Binjai City has the task of disseminating disaster information to the community and BPBD must know how the views or perspectives of the people of Binjai City on the communication strategy carried out by BPBD. **Purpose:** The purpose of this study was to find out the communication strategy in social information BPBD in disseminating the disaster and to find out the views, mindsets or perspectives of the people of Binjai City on the communication strategy of BPBD. **Method:** This study uses a qualitative research design, descriptive method with an inductive approach. In collecting data the researchers used data collection techniques through interviews, observation and documentation as well as conducting data analysis with data reduction, data presentation and drawing conclusions. **Result:** The results of the research conducted, it is known that the communication strategy of BPBD Binjai disseminating disaster information to the public out through counseling and using mass media which in carrying out and implementing this strategy is through planning, implementing and then evaluating. The community's perspective on the communication strategy of the BPBD is still minimal. **Conclusion:** As for the researcher's suggestion for the BPBD to continue and to be improved in terms of time for the coverage area in order to evenly distribute the information obtained by the community and it is hoped that the community will not be prepared to ignore the information provided by the BPBD in Binjai City.

Keyword : Communication Strategy, BPBD, Information, Flood Disaster

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Strategi Komunikasi BPBD Dalam Mensosialisasikan Informasi Bencana Banjir merupakan

penelitian yang berawal dari permasalahan minimnya pengetahuan masyarakat di Kota Binjai terhadap informasi bencana banjir. BPBD Kota Binjai memiliki tugas untuk mensosialisasikan informasi bencana kepada masyarakat dan BPBD Kota Binjai harus mengetahui bagaimana pandangan atau perspektif masyarakat Kota Binjai terhadap strategi komunikasi yang dilakukan oleh BPBD Kota Binjai sendiri. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi komunikasi yang dilakukan oleh BPBD Kota Binjai dalam mensosialisasikan bencana dan untuk mengetahui pandangan, pola pikir atau perspektif masyarakat Kota Binjai sendiri terhadap strategi komunikasi yang dilakukan oleh BPBD Kota Binjai. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif, metode deskriptif dengan pendekatan induktif. Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi serta melakukan analisis data dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa strategi komunikasi BPBD Kota Binjai dalam mensosialisasikan informasi bencana kepada masyarakat dilakukan melalui penyuluhan dan menggunakan media massa yang dimana dalam menjalankan dan menerapkan strategi ini yaitu melalui perencanaan, penerapan lalu dilakukan evaluasi. Perspektif masyarakat terhadap strategi komunikasi BPBD Kota Binjai masih minim. **Kesimpulan:** Diharapkan BPBD Kota Binjai untuk tetap ditingkatkan lagi dari segi waktu dan wilayah cakupan guna meratanya informasi yang diperoleh masyarakat dan diharapkan masyarakat untuk tidak bersikap acuh akan informasi yang diberikan oleh BPBD Kota Binjai

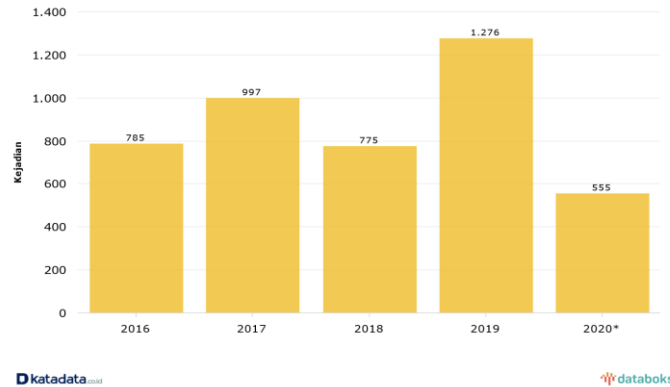
Kata Kunci : Strategi Komunikasi, BPBD, Informasi, Bencana Banjir

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Beberapa tahun belakangan, Indonesia sering terjadi bencana alam yang dibuktikan dengan data dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mengatakan bahwa dari awal tahun hingga Juni 2021 total terdapat 1.448 kali bencana yang melanda Indonesia dalam <http://www.tempo.co/> Bencana alam yang terbanyak adalah banjir yakni 599 kejadian, kemudian angin puting beliung dengan 398 kejadian, dilanjutkan dengan tanah longsor dan kebakaran. Banjir menjadi fenomena yang meningkat jumlah kejadiannya dari tahun

Grafik 1
Grafik Terjadinya Banjir di Indonesia Tahun 2016-2020



Sumber : Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), 6 Juni 2021

Menurut Grafik tersebut menjelaskan banyaknya kejadian banjir di Indonesia dalam lima tahun terakhir bahwa kejadian banjir di tahun 2016 dan 2017 mengalami peningkatan menjadi 997 kejadian dan mengalami penurunan yang hampir sama dengan 2016 dengan total 775 kejadian, Pada tahun 2019 merupakan kejadian terbanyak yang mengalami peningkatan bencana menjadi 1.276 dan di tahun 2020 banjir berjumlah 555 bencana.

Dampak yang ditimbulkan dari bencana alam ini yang menjadi fokus yaitu dampak yang bersifat negatif. Dampak negatif yang dapat ditimbulkan diantaranya jatuhnya korban jiwa, kerusakan yang terjadi pada rumah-rumah masyarakat dan fasilitas umum, rusaknya lahan-lahan pertanian, kematian bagi hewan-hewan ternak, dan sebagainya dikarenakan situasi dan kondisi di atas tentunya sangat berdampak pada perekonomian Bangsa Indonesia yang mengalami penurunan. Salah satu contoh daerah di Indonesia yang memiliki tingkat kawasan yang cukup rentan akan bencana yaitu Kota Binjai, Kota Binjai atau yang dijuluki sebagai kota rambutan yang terletak di provinsi Sumatera Utara dengan luas sekitar 9.023,62 Ha atau sebesar 0,13 persen dari luas wilayah provinsi yang merupakan daerah dalam proyek pembangunan Mebidang yang meliputi kawasan Medan, Binjai dan Deli Serdang. Kota Binjai tentu tidak lepas dari bencana terutama bencana alam, salah satunya banjir. Kota Binjai belakangan ini sering terjadi banjir diakibatkan perubahan peningkatan curah hujan rendahnya daya serap tanah di Kota Binjai. Potensi bencana wilayah kota binjai adalah potensi bencana banjir disebabkan karena kondisi geologi tanah yang berupa lahan landai sebesar 3,15% dan juga berada pada daerah rawan banjir luapan sungai karena meningkatnya debit air sungai, selain itu dikarenakan sering terjadinya peningkatan perluasan pada tanah terbuka juga sawah di sepanjang kawasan DAS Bangkatan.

1.2 Kesenjangan masalah yang diambil

Pada tahun 2016, Kota Binjai pernah mengalami banjir dengan intensitas tinggi yang mengakibatkan ratusan rumah penduduk di sekitar Sungai Bangkatan, Sungai Bingai dan sungai Mencirim terendam air setinggi 1 meter sampai dengan 4 meter. Faktor-faktor yang menyebabkan banjir tersebut yaitu Kota Binjai belum mempunyai manajemen drainase yang baik. Proyek drainase sudah lama menjadi proyek yang dikerjakan oleh salah satu dinas kota Binjai tetapi hingga saat ini pengerjaannya tidak sesuai dengan hasil yang diharapkan dikarenakan Kota Binjai sedang mengumpulkan data base serta melakukan pembenahan internal terkait penyusunan manajemen drainase tersebut.

Sebagai sebuah instansi yang bertugas dan bertanggung jawab menangani masalah penanggulangan bencana daerah, BPBD Kota Binjai harus mempunyai langkah-langkah atau strategi-strategi perihal komunikasi dalam mensosialisasikan informasi bencana kepada masyarakat. Hal tersebut diharuskan, karena sesuai dengan visi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Binjai “Terwujudnya Kota Binjai Sebagai Kota Cerdas Yang Tangguh Bencana Serta Sejahtera Melalui Penanganan Bencana Yang Tanggap, Cepat dan Tepat“ jadi hal tersebut bisa terwujud tentu karena di pengaruhi oleh starategi komunikasi yang diterapkan oleh BPBD Kota Binjai. Dalam mengurangi terjadinya bencana strategi sangat diperlukan agar sosialisasi mengenai pentingnya mengetahui informasi mengenai bencana bisa diterima oleh masyarakat sehingga sosialisasi yang dilakukan mendapat dan memperoleh hasil yang positif. Informasi yang diberikan dapat disebarluaskan melalui kegiatan komunikasi Jogiyanto, HM. (1999) kegiatan tersebut merupakan suatu upaya dalam menanggulangi bencana yang terjadi di kota binjai. Kegiatan komunikasi tersebut dapat mengurangi dampak, korban jiwa, dan kerugian kerugian yang terjadi. Strategi merupakan cara yang dirancang oleh sebuah organisasi, kelompok, tim dan instansi dalam mewujudkan tujuan dari organisasi. BPBD Kota Binjai memiliki visi dan tujuan agar bencana yang terjadi di Kota Binjai dapat ditangani dengan tanggap cepat dan tepat sehingga untuk mewujudkannya memerlukan strategi komunkasi yang efektif. Fakta dilapangan bahwa, pengetahuan masyarakat Kota Binjai terhadap informasi bencana masih minim dan letak Kota Binjai yang rawan terjadi bencana membuat sosialisasi informasi mengenai bencana menjadi sangat penting bagi BPBD Kota Binjai untuk perwujudan dari tugas, tujuan dan fungsinya sebagai instansi pelayan masyarakat. Komunikasi berhubungan dengan pesan dan dalam penyampaian pesan perlu diperhatikan karena pesan ialah unsur yang menghubungkan komunikator dengan seseorang yang menerima pesan tersebut dan harus terdapat kesesuaian isi dari pesan agar mudah diterima dan dipahami oleh masyarakat sehingga komunikasi berjalan dengan baik dan efektif. Sosialisasi mengenai informasi dan mengenai bencana yang dilaksanakan oleh BPBD Kota Binjai memiliki tujuan agar masyarakat

Kota Binjai mengerti informasi bencana serta membuat masyarakat menjadi paham akan bencana dan pentingnya informasi tentang bencana, tanpa komunikasi yang baik maka sangat mustahil sosialisasi berjalan dengan baik. Strategi komunikasi merupakan bagian dari program dari BPBD Kota Binjai untuk mengatasi “*panic attack*” atau kepanikan yang terjadi di masyarakat dikarenakan minimnya pengetahuan masyarakat terhadap informasi bencana.

1.3 Penelitian terdahulu

Peneliti terinspirasi dari beberapa penelitian terdahulu permasalahan yang menyerupai dengan penelitian yaitu Penelitian oleh Hariati Br. Ginting yang berjudul “Strategi Komunikasi Bencana Oleh BPBD Pada Kegiatan Desa Tangguh Bencana “pada tahun 2018 dengan hasil penelitian Melakukan strategi dalam pemilihan komunikator, dari segi kredibilitas, pengetahuan dan pengalaman yang luas, memiliki sikap dan kepribadian yang disenangi masyarakat. Pengkajian pesan yang dilakukan BPBD bersifat edukasi . Penelitian oleh: Zakaria Zubaidi yang berjudul “Perencanaan Komunikasi BPBD Dalam Mengurangi Resiko Bencana Di Kota Medan”(2018) menemukan bahwa BPBD kota medan dalam melaksanakan perencanaan komunikasi berlangsung secara struktural dan sistematis. BPBD kota medan telah melakukan upaya koordinasi dengan stake holder dan masyarakat berupa sosialisasi dan dengan memiliki pola komunikasi yang tersusun. Penelitian oleh Novella Wulia yang berjudul “Strategi Komunikasi BPBD Dalam mencegah Kebakaran Hutan Dan Lahan Di Riau” (2019) menemukan bahwa Untuk mengurangi resiko bencana BPBD Provinsi Riau memiliki strategi yang pertama dalam pemilihan komunikator harus berpengetahuan luas, memiliki sertifikat dan mengikuti pelatihan, kemudian menentukan masyarakat yang tinggal dekat dengan daerah rawan bencana dan pemilihan media komunikasi dalam penyampaian pesan. Penelitian Yoktan Sudamar, Bonny F.Sompie, Robert J.m Mandagi tahun 2012 yang berjudul “Optimalisasi Penanggulangan Bencana Banjir di Kota Manado dengan Metode AHP” menemukan bahawa dalam melakukan upaya penanggulangan bencana banjir di Kota Manado menggunakan AHP sesuai dengan tujuan penulis yaitu meminimalkan terjadinya banjir melalui kebiasaan masyarakat, dengan resapan, pngulahan DAS, dan aliran sungai. Kemudian penelitian Henrika riantika pada tahun 2021 dengan judul “Peran BPBD Enrekang Dalam Penanggulangan Banjir di Kelurahan Lewaja Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang” menemukan bahwa bencana banjir yang terjadi di tempat penelitian menimbulkan beberapa dampak kerusakan di perumahanwarga dan berbagai tempat sehingga peran BPBD berdasarkan dengan prinsip prinsip manajemen bencana.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan

oleh penelitian terdahulu, dimana focus dan lokus penelitian yang berbeda dengan basik lokasi penelitian yaitu Kota Binjai Sumatera Utara yang berbeda dengan lokus dan fokus penelitian Henrika Riantika, Zakaria Zubaidi dan Novella Wilia. Perbedaan mendasar dengan penelitian Hartati yaitu terletak pada fokus penelitian yakni peneliti sebelumnya membahas terkait program destana, sedangkan fokus penelitian yang akan diteliti adalah strategi komunikasi dalam penanggulangan bencana banjir tetapi sama-sama membahas strategi komunikasi. Perbedaan dengan penelitian Yoktan Sudamar, Bonny F.Sompie, Robert J.m Mandagi yaitu penelitian sebelumnya meneliti tentang upaya yang disarankan oleh penulis dalam penanganan bencana banjir agar optimal sedangkan penelitian ini meneliti bagaimana peran dan upaya BPBD dalam pencegahan bencana banjir

1.5 Tujuan

Penelitian yang dilakukan mempunyai tujuan untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan oleh BPBD Kota Binjai dalam mensosialisasikan informasi bencana kepada masyarakat Kota Binjai yang membuat pengetahuan masyarakat menjadi bertambah dan dari penelitian ini dapat melihat bagaimana pandangan dan perspektif masyarakat terhadap strategi komunikasi yang sudah dilakukan oleh BPBD Kota Binjai.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian oleh Sugiyono (2017) kualitatif, metode deskriptif dengan pendekatan induktif. Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi serta melakukan analisis data dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan penelitian terhadap Peranan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam pencegahan sekaligus penanggulangan bencana banjir di Kota Binjai sekaligus untuk mengetahui factor factor yang menghambat BPBD dalam mengurangi potensi banjir di kota Binjai agar dapat diberikan upaya pencegahan yang sesuai.

3.1 Strategi Komunikasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Binjai Dalam Mensosialisasikan Informasi Banjir

Komunikasi yang baik, tepat sasaran dan dengan strategi komunikasi yang akurat, akan secara otomatis sangat mempengaruhi keberhasilan sosialisasi (<http://kbbi.web.id/>) yang dilakkan oleh BPBD Kota Binjai dalam melaksanakan tugasnya untuk menyampaikan informasi bencana kepada masyarakat. Selain itu juga, Strategi komunikasi adalah sarana untuk pemenuhan pengetahuan masyarakat akan informasi kebencanaan terutama banjir yang merupakan fokus dari

penulisan ini. Komunikasi yang baik merupakan akses atau cara mudah dan mudah untuk masyarakat dalam pengurangan resiko bencana. Dengan banyaknya informasi kebencanaan terutama banjir kepada masyarakat daerah Kota Binjai maka secara otomatis semakin meningkat juga pengetahuan serta pemahaman mengenai kebencanaan terutama banjir di tengah-tengah masyarakat Kota Binjai yang terjadi dalam penanggulangan bencana. Keberhasilan dari komunikasi yang dilakukan oleh BPBD Kota Binjai sangat ditentukan oleh bagaimana komunikasi yang dijalin antara BPBD Kota Binjai dengan masyarakat Kota Binjai agar mampu menimbulkan kesan yang positif, kebutuhan akan komunikasi akan lebih mudah bila terjadi secara timbal balik dan akan memudahkan organisasi dalam menjalankan strategi yang sesuai dengan misi organisasi tersebut agar strategi dapat berjalan dengan baik sehingga dalam melaksanakan strategi komunikasi ini, pihak BPBD Kota Binjai terdapat 3 tahapan yang dilakukan, yaitu :

1. Perencanaan

Pada tahapan perencanaan, poin yang perlu diperhatikan terlebih dahulu ialah perencanaan dan siapa yang akan menjadi komunikatornya yang ditentukan dengan mempertimbangkan komunikasi yang paling efektif diantara komunikasi yang ada sehingga antara organisasi dengan khalayak dapat terjadi komunikasi yang linear yang diharapkan mampu menjadi jalan keluar untuk dapat saling memahami dalam proses komunikasi untuk itu. Maka BPBD Kota Binjai memiliki perencanaan dalam menentukan siapa yang menjadi komunikator dan komunikator. Komunikator yang baik memiliki peran serta pengaruh yang sangat penting terhadap paham atau tidaknya masyarakat terhadap informasi yang disampaikan. Selain komunikator, hal yang menjadi urgensi adalah pemilihan dan penentuan komunikator. Dalam hal penentuan komunikator, tetap diperlukan strategi, dikarenakan agar informasi dapat tersampaikan dengan tepat sasaran sehingga diperlukannya strategi BPBD Kota Binjai dalam menentukan komunikator seperti yang disampaikan oleh Kepala BPBD Kota Binjai. Disampaikan juga bagaimana penerima informasi (masyarakat) agar selalu tetap waspada bagaimana menghadapi banjir agar bisa mengurangi dampak dari banjir tersebut terutama dalam hal korban jiwa. Dapat disimpulkan bahwa penentuan komunikator sangat penting dan berpengaruh terhadap keberhasilan dari strategi komunikasi BPBD Kota Binjai dalam hal mensosialisasikan informasi banjir kepada masyarakat Kota Binjai. Pada tahapan perencanaan ini merupakan tahapan persiapan dari proses komunikasi yang akan dilakukan kepada masyarakat, dengan target meningkatnya pengetahuan serta pemahaman masyarakat khususnya Kota Binjai yang merupakan lokus dari penelitian ini sehingga secara otomatis akan meminimalisirkan dampak yang dihasilkan dari banjir terutama perihal korban jiwa. Sehingga untuk mewujudkan hal tersebut selain 2 hal diatas, BPBD Kota Binjai telah membuat beberapa jenis program yang merupakan program dari pusat yaitu BNPB (Badan Nasional Penanggulangan Bencana) yang

dimana program tersebut berupa KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi). Program tersebut merupakan program pusat yang diharapkan para BPBD mampu mewujudkan program tersebut guna meminimalisir dampak bencana terutama banjir. Dalam program ini terdiri dari berbagai macam kegiatan seperti adanya sosialisasi, pelatihan, penyuluhan serta diadakannya simulasi terjadinya bencana yang semuanya bertujuan untuk pengurangan risiko bencana.

Tabel 1
PROGRAM PROGRAM BPBD KOTA BINJAI

No	Kegiatan	Peserta
1	Sosialisasi Data serta Informasi Mengenai Bencana (Banjir) di Binjai	- Masyarakat - Murid-murid Sekolah - LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat)
2	Training Simulasi Bencana	- Masyarakat - Pihak Swasta - Murid-murid Sekolah - LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat)
3	Training Simulasi Bencana di Sekolah	- Murid-murid Sekolah (SD-SMA)
4	Training Relawan Tanggap Bencana	- Pemadam Kebakaran - Anggota BPBD - Tim SAR - Masyarakat
5	Pembinaan dan Penyuluhan Siaga Bencana Banjir	- Masyarakat - LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat)
6	Pelatihan Drill Simulasi Bencana Banjir	- Masyarakat - LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat)
7	Seminar Mengenai Bencana	- Masyarakat - Perangkat Desa/Daerah - LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat)

Dalam rangka perwujudan keberhasilan dari salah satu program

BPBD Kota Binjai ini, BPBD Kota Binjai melakukan kerjasama dengan pihak lain, yang dimaksud disini adalah instansi luar yang memiliki keterkaitan dengan program BPBD Kota Binjai tersebut. Diharapkan penerapan sosialisasi program dan informasi banjir dapat selalu berjalan baik di lapangan. Jika dilapangan dapat berjalan dengan baik, maka sosialisasi dapat dilaksanakan secara maksimal sehingga *output* dari program sosialisasi informasi banjir dapat sampai ke masyarakat. Strategi komunikasi yang akan dan sudah digunakan BPBD Kota Binjai yaitu menjadikan seluruh masyarakat Kota Binjai menjadi sasaran khalayak yang aktif terhadap arus informasi. Beraneka macam program yang telah dibuat serta direncanakan oleh pihak BPBD Kota Binjai yang berpedoman dan mengacu kepada program KIE yang merupakan program dari BNPB. Kebijakan dari BNPB berupa program KIE, dapat diimplementasikan dengan menggunakan strategi komunikasi untuk kelancaran proses sosialisasi informasi bencana banjir kepada masyarakat. Pada saat penerapan program pihak BPBD Kota Binjai menentukan staff dan pegawai mereka yang memiliki kemampuan komunikasi terbaik di antara pegawai yang ada. Hal ini tentu dengan maksud agar proses penerapan program berjalan dengan sesuai yang diagendakan proses ini dilakukan dengan menggunakan komunikasi yang intensif dan berkesinambungan agar menumbuhkan perubahan sikap masyarakat yang tanggap bencana, Namun pihak BPBD Kota Binjai, ingin meningkatkan peran masyarakat yaitu dengan menjadikan masyarakat sebagai komunikatornya. Tetapi sebelum diberikan tanggung jawab sebagai komunikator, BPBD Kota Binjai melakukan pelatihan dan pemberdayaan bagi masyarakat tersebut.

2. Penerapan

Perencanaan tanpa adanya pelaksanaan maka akan sia-sia apa yang sudah di persiapkan tetapi tidak ada pengimplementasian. BPBD Kota Binjai juga menjalin kerjasama dengan beberapa pihak terkait dalam penerapan program sosialisasi kepada masyarakat seluruh komponen baik dari pak camat, lurah, ketua lingkungan sama instansi terkait seperti TNI POLRI tutur Kepala BPBD Kota Binjai. Pembagian kerja antara BPBD Kota Binjai dengan pihak terkait di Kota Binjai dalam melaksanakan rencana sosialisasi menunjukkan bahwa dalam suatu kelompok terdapat proses komunikasi dan interaksi yang penting, yang tidak hanya menjadi syarat yang diperlukan untuk menjalankan atau menjalin hubungan baik, tetapi juga untuk membangun masyarakat yang harmonis. Pemahaman tentang komunikasi itu sendiri, yang akan mempengaruhi proses dimana instansi terkait memberikan informasi kepada publik. Kerjasama ini dilaksanakan BPBD Kota Binjai nantinya akan menyebarkan pesan sosialisasi pengurangan risiko bencana baik melalui acara formal seperti seminar penyuluhan dan pelatihan ataupun melalui public relation dengan menggunakan strategi melalui media sosial lainnya selain itu beberapa implementasi yang dilakukan dalam program sosialisasi mendapat respon positif dari peserta sasaran program diantaranya yaitu :

A. Penyuluhan

Penyuluhan adalah salah satu cara yang digunakan oleh BPBD Kota Binjai dalam melakukan sosialisasi informasi bencana tekhusus banjir kepada masyarakat Kota Binjai. Dalam penyuluhan ini ada beberapa strategi yang dilakukan agar informasi bencana banjir dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh masyarakat salah satunya ialah pemilihan kalimat dan bahasa yang tepat agar dapat diterima dan dipahami masyarakat Kota Binjai dengan mudah.

B. Sosialisasi Data dan Informasi Bencana Kota Binjai

Dalam rangka pengurangan dari resiko bencana, salah satu faktor pentingnya adalah pengelolaan data dan informasi yang harus memadai. Keakuratan data yang data yang digunakan BPBD sebagai pendukung dalam mensosialisasikan informasi Untuk banjir keakuratannya 90% khususnya di Bingai. Pos diletakkan di Sungai bingai di dekat Nomu Sira-Sira, ada persimpangan sungai Lobertih yang masuk dan kemudian itu dapat di data. Jadi seandainya ada kenaikan di Nomu Sira-Sira dda titik aman bagi BPBD yaitu di angka 350 cm, angka tersebut jika sampai di Binjai kondisinya masih aman. Menurut BPBD Kota Binjai bahwa BPBD Kota Binjai dapat memberikan informasi yang akurat karena BPBD memiliki sumber langsung dimana memiliki pantauan pos sehingga nanti aka nada penyampaian kenaikan debit air, dan perkiraan waktu sehinga dapat disampaikan kepada masyarakat.

C. Training Simulasi Bencana

Training simulasi bencana adalah salah satu strategi komunikasi yang dilakukan oleh BPBD Kota Binjai dalam rangka mensosialisasikan informasi bencana banjir kepada masyarakat Kota Binjai. Training ini dapat terjadi merupakan buah dari kerjasama yang dilakukan oleh BPBD Kota Binjai dengan instansi lainnya seperti TNI-POLRI, Damkar, dan sebagainya. Hal itu seperti yang diungkapkan oleh Kepala BPBD Kota Binjai. Didalam BPBD Kota Binjai damkar itu masuk ke BPBD, jadi kebakaran juga dianggap sebagai bencana.

D. Training Simulasi Bencana di Sekolah

Training simulasi bencana di sekolah adalah salah satu strategi komunikasi yang dilakukan oleh BPBD Kota Binjai dalam rangka mensosialisasikan informasi bencana banjir kepada masyarakat Kota Binjai. Jangkauan BPBD Kota Binjai tidak hanya masyarakat dengan kategori dewasa, tetapi BPBD Kota Binjai juga ingin sosialisasi rencana banjir ini diterima dan dipahami juga oleh pelajar di Kota Binjai.

E. Training Relawan Tanggap Bencana

Training atau pelatihan yang dilakukan kepada relawan agar tanggap bencana adalah salah satu upaya dan bagian dari strategi BPBD Kota Binjai dalam mensosialisasikan informasi bencana banjir berupa program pembelajaran guna meningkatkan kemampuan serta pengetahuan dari para relawan mengenai informasi bencana. Kegiatan Pelatihan atau training yang dilakukan kepada para relawan dengan bekerjasama oleh jajaran Damkar yang dipimpin oleh Tangguh 5 Bapak

Yanes Dustira Nainggolan S.STP dan Tangguh 5.0 Bapak Budiarto serta Tangguh 5.2 Bapak Erwind Pusdalops BPBD Kota Binjai.

F. Pembinaan dan Penyuluhan Siaga Bencana Banjir

Pembinaan dan penyuluhan siaga bencana banjir kepada masyarakat Kota Binjai merupakan salah satu program BPBD Kota Binjai dalam mensosialisasikan informasi bencana banjir kepada masyarakat Kota Binjai. Program ini mengajak masyarakat Kota Binjai agar mau terlibat secara mandiri. Dan di dalam program ini terdiri dari penyuluhan berupa simulasi atau drill yang dilakukan dalam menghadapi bencana terutama banjir. Peran dari petugas BPBD Kota Binjai sangat central dalam hal ini dalam menciptakan Kota Binjai yang siap siaga menghadapi bencana yang datang terutama bencana banjir, mengingat bencana banjir merupakan bencana yang intensitasnya sering terjadi di daerah rawan di Kota Binjai. Satgas selalu diberikan pembinaan siap siaga bencana banjir secara rutin yang digelar di kantor BPBD guna melatih kesiapsiagaan dari para satuan petugas dalam menanggulangi bencana jika bencana tersebut terjadi. Pelatihan kepada satuan petugas dilakukan secara rutin sesuai arahan Kepala BPBD Provinsi Sumatera Utara.

G. Pelatihan Drill Simulasi Bencana Banjir

Drill bencana banjir adalah salah satu dari program dari BNPB yang kemudian dilaksanakan oleh setiap BPBD salah satunya BPBD Kota Binjai guna mensosialisasikan informasi bencana banjir kepada masyarakat Kota Binjai guna meminimalisir serta mencegah resiko yang dihasilkan dari bencana banjir yang terjadi terutama pada daerah yang rawan terkena bencana tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh Kepala Seksi Pencegahan Kota Binjai mengenai Drill simulasi bencana banjir.

H. Seminar Mengenai Bencana

Seminar rutin yang dilakukan oleh BPBD Kota Binjai dengan tujuan penyebaran informasi mengenai kebencanaan Seminar dilakukan sebagai bentuk pengenalan tugas dan fungsi BPBD kepada masyarakat dan tim dari BPBD yang menyiapkan segala jenis data-data dan informasi-informasi yang diperlukan guna penanggulangan bencana yang terjadi

3. Media

Sosialisasi informasi bencana yang dilakukan BPBD Kota Binjai tidak hanya melalui penyuluhan, melainkan terdapat peran media baik media sosial, media massa dan media cetak yang digunakan untuk mensosialisasikan informasi bencana banjir kepada masyarakat Kota Binjai. Sosialisasi informasi bencana banjir kepada masyarakat kota Binjai melalui media cara yang cukup efektif karena cakupannya luas dan tidak terbatas oleh waktu.

di era modernisasi internet sudah bukan menjadi hal asing lagi bagi masyarakat sehingga oleh karena itu dapat mempermudah penyampaian informasi bencana banjir melalui internet, media cetak, media sosial dan sebagainya. Komunikasi melalui cara ini adalah bentuk komunikasi satu arah dengan perantara mediasosial.

A. Internet

Internet adalah salah satu media yang digunakan oleh BPBD Kota Binjai dalam rangka mensosialisasikan informasi bencana banjir kepada masyarakat Kota Binjai.

B. Website

BPBD Kota Binjai memiliki website dan memberikan Informasi yang terdapat di dalam website BPBD Kota Binjai.

C. Whatsapp

Penggunaan whatsapp ini lebih mengarah kepada internal BPBD Kota Binjai yang dimana dalam penggunaan Whatsapp ini memanfaatkan fitur *Whatsapp Group* yang didalamnya berisikan instansi lainnya yang berkaitan dengan penanggulangan bencana seperti TNI-POLRI, Camat, Lurah, Ketua Lingkungan sehingga pihak BPBD Kota Binjai dan instansi terkait dapat memonitor kondisi yang terjadi.

D. Instagram

BPBD Kota Binjai memakai Instagram untuk penyebaran informasi secara cepat yang dimana di dalam akun tersebut berisikan tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh BPBD Kota Binjai, baik itu pelatihan, bantuan, penyelamatan terhadap bencana, pengevakuasian terhadap korban bencana dan sebagainya.

E. Facebook

Kota Binjai juga menggunakan akun media sosial *Facebook* yang dimiliki oleh BPBD Kota Binjai yang dimana dalam akun tersebut berisikan informasi-informasi mengenai bencana yang terjadi dan juga kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh BPBD Kota Binjai baik itu dalam pelatihan, pemberian bantuan, penyelamatan terhadap bencana yang terjadi dan sebagainya.

F. Banner

BPBD Kota Binjai menggunakan banner/spanduk dalam menyampaikan dan mensosialisasikan informasi bencana kepada masyarakat karena dengan menggunakan banner/spanduk dirasa dan dianggap lebih mudah untuk mendapat perhatian dari masyarakat Kota Binjai.

G. Pamflet

BPBD Kota memanfaatkan media pamflet untuk mensosialisasikan dan menginformasikan informasi bencana kepada masyarakat Kota Binjai. Pamflet juga menggunakan bahasa yang singkat, padat, dan jelas, serta lebih mudah untuk dipahami oleh setiap pembacanya

H. Media Cetak

Media cetak merupakan media yang digunakan oleh BPBD Kota Binjai dalam mensosialisasikan serta menginformasikan informasi bencana kepada masyarakat Kota Binjai salah satunya yaitu menggunakan media koran.

4. Evaluasi

Evaluasi ini dilakukan dengan tujuan sebagai tolak ukur keberhasilan dari program Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE)

yang dijalankan oleh BPBD Kota Binjai. Strategi komunikasi yang dilakukan oleh BPBD Kota Binjai ini bersifat terus menerus, jadi tidak hanya sekali atau dua kali pelaksanaannya, melainkan dalam kurun waktu yang cukup panjang. Berbagai jenis program sebagai bentuk dari strategi komunikasi yang dilakukan oleh BPBD Binjai dalam mensosialisasikan informasi banjir kepada masyarakat Kota Binjai yaitu melalui seminar, simulasi, sosialisasi, penggunaan media baik media sosial, media massa serta media cetak yang digunakan dalam mensosialisasikan informasi banjir dan hal tersebut mendapat respon yang positif dari para warga Kota Binjai mengingat Kota Binjai pernah dilanda banjir yang cukup besar sehingga warga Kota Binjai antusias atas program dari BPBD Kota Binjai tersebut.

3.2 Faktor Penghambat Strategi Komunikasi BPBD

Berikut beberapa faktor yang menghambat strategi komunikasi BPBD dalam mensosialisasikan informasi bencana banjir yaitu:

1. Plularitas Latar Belakang Masyarakat Kota Binjai

Plularitas ditengah masyarakat di Kota Binjai seperti pendidikan, ekonomi dan pekerjaan menyebabkan perbedaan cara pandang masyarakat terhadap strategi komunikasi BPBD. Beberapa masyarakat memandang hal tersebut merupakan tanggung jawab pemerintah dan bpbd sehingga masyarakat hanya tinggal menikmati hasilnya, serta sifat cuek atau apatis oleh masyarakat .

Meskipun masyarakat telah mendapatkan materi dan pelatihan mengenai bencana, jika pembelajaran itu tidak menyentuh batin atau hati masyarakat itu sendiri akan sulit terjadi perubahan. Pandangan masyarakat yang menganggap bencana banjir adalah faktor alam, dan enggan untuk peduli hal tersebut kembali ke masyarakat di lingkungan itu sendiri, mau berubah atau tetap seperti itu.

2. Minimnya Sarana dan Prasana BPBD Kota Binjai

Sarana dan prasana adalah unsur yang sangat penting dalam menunjang sebuah organisasi agar tujuan dari tujuan organisasi tersebut dapat terwujud. Demikian juga bagi BPBD Kota Binjai yang pada hakekatnya harus memiliki sarana dan prasarana yang lengkap. Namun kenyataan dilapangan bahwa BPBD Kota Binjai mengalami kekurangan sarana dan prasarana. Oleh karena itu BPBD Kota Binjai harus selalu menjalin hubungan baik dengan instansi luar atau pihak ketiga yang mendukung kelancaran dan terwujudnya tujuan BPBD Kota Binjai yaitu untuk mensosialisasikan informasi bencana kepada masyarakat Kota Binjai.

3. Terbatasnya Pengetahuan Penggunaan Teknologi Bagi Golongan Masyarakat Usia Lanjut

Salah satu strategi yang digunakan BPBD adalah penyebaran informasi melalui media, hal tersebut menjadi salah satu penghambat karena masyarakat golongan tua jarang untuk membuka informasi di media sosial, diketahui masyarakat berusia lanjut banyak yang tidak

menggunakan media sosial sedangkan media sosial menjadi salah satu penyebaran informasi tercepat.

3.3 Tanggapan Masyarakat Terhadap Strategi Komunikasi BPBD Kota Binjai Dalam Mensosialisasikan Informasi Banjir

Komunikasi adalah cara dalam menyapaikan informasi Onong Uchjana (2003). Yang menjadi penyebab utama adalah tingkat pengetahuan masyarakat dalam merespon informasi masih rendah, diikuti sikap apatisme masyarakat terhadap sosialisasi informasi bencana banjir yang dilakukan oleh BPBD Kota Binjai ini. Tanggapan masyarakat terhadap program yang dilaksanakan dan dilakukan oleh BPBD ini mendapat respons yang positif dari masyarakat, hal ini disampaikan langsung oleh Kepala BPBD Kota Binjai tentang sikap masyarakat. Berkaitan dengan sikap masyarakat diketahui untuk saat ini masyarakat sudah mulai peduli dikarenakan sejak terjadinya bencana banjir besar, contohnya pada saat turun hujan di dengan kondisi debit air yang meningkat maka masyarakat lebih banyak bertanya kondisi air bagaimana dan lain sebagainya, yang membuat masyarakat lebih peduli atau lebih *aware* akan kondisi. Tetapi masih terdapat kekurangan dalam hal cakupan wilayah yang belum merata dan masih dominannya kaum muda mengetahui informasi yang terbesar dibandingkan golongan tua seperti halnya yang disampaikan oleh beberapa masyarakat Kota Binjai. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh pernyataan salah satu masyarakat Kota Binjai mengatakan tidak mengetahui informasi yang beredar karena tidak dapat mengakses hal tersebut. Rendahnya pengetahuan masyarakat terhadap teknologi yang cenderung didominasi oleh golongan usia lanjut menjadi salah satu hambatan dari strategi ini.

3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Persamaan temuan penelitian di atas persamaan antara peneliti sebelumnya adalah penelitian yang dilakukan membahas tentang strategi komunikasi dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Temuan utama pada penelitian ini adalah kecakapan dan keahlian yang baik telah ditunjukkan oleh Badan Penanggulangan Bencana daerah Kota Binjai dalam upaya penanganan bencana banjir di Kota Binjai. Mulai dari perencanaan, penerapan, media yang digunakan sampai pada evaluasi.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya mengenai Strategi Komunikasi BPBD Dalam Mensosialisasikan Informasi Banjir maka dapat disimpulkan bahwa Strategi yang diterapkan oleh BPBD Kota Binjai sudah efektif dapat dilihat dari hasil penelitian lapangan dan pembahasan Konsep yang digunakan pada penelitian ini adalah konsep strategi komunikasi yang dikemukakan oleh Harold D Laswell. Dan teori yang digunakan pada penelitian ini adalah

Teori S-O-R (Stimulus, Organism dan Efek). Faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program, yaitu Pluralitas latar belakang masyarakat menyebabkan beragamnya cara pandang masyarakat untuk menyikapi strategi komunikasi BPBD. Kedua, minimnya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh BPBD Kota Binjai dan terbatasnya pengetahuan penggunaan teknologi bagi masyarakat golongan usia lanjut. Tanggapan masyarakat sangat baik terhadap komunikasi yang dilakukan oleh BPBD Kota Binjai. Antusiasme yang tinggi terhadap program program yang diberikan oleh BPBD Kota Binjai diperlihatkan oleh masyarakat Kota Binjai meskipun masih belum merata penerapannya.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yang menjadi kekurangan penelitian yaitu waktu pelaksanaan penelitian yang singkat sehingga membatasi pergerakan peneliti untuk terjun langsung ke lapangan melakukan observasi mengenai bencana banjir tersebut serta kesulitan untuk mengakses data pendukung.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Peneliti menyadari bahwa masih awalnya hasil temuan pada penelitian ini, dengan demikian diharapkan untuk dapat dilakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam pada lokasi dan focus yang serupa berkaitan dengan peranan BPBD dalam penanggulangan dan pencegahan bencana banjir.

V. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Binjai beserta masyarakat Binjai yang telah memberi kesempatan waktu sekaligus dukungan untuk peneliti dalam melaksanakan riset mengenai penanggulangan bencana banjir.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Jogiyanto, HM. 1999. *Analisis & Desain Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, Dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta.
- Zubaidi, Z., Studi, P., Dan, K., Islam, P., Islam, U., & Utara, N. (2018). *Perencanaan Komunikasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (Bpbd) Dalam Mengurangi Risiko Bencana Di Kota Medan*. 103–115.
- Riantika, Henrika. (2021). *Peran BPBD Enrekang Dalam Penanggulangan Banjir di Kelurahan Lewaja Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang*. Jurnal ilmu administrasi Pemerintahan

Wulia , Novella. (2019). *Strategi Komunikasi BPBD Dalam mencegah Kebakaran Hutan Dan Lahan Di Riau*

Ginting, H. B. (n.d.). *Startegi Komunikasi Bencana Oleh Badan PenanggulanganBencana Pada Kegiatan Desa Tangguh Bencana.*

Yoktan Sudamar, Bonny F.Sompie, Robert J.m Mandagi (2012) *.Optimalisasi Penanggulangan Bencana Banjir di Kota Manado dengan Metode AHP*

Harold D. Laswell. *Dinamika Komunikasi.* Bandung: Remaja Rosdakarya,2002

<http://kbbi.web.id/> diakses pada 17 September 2020 pukul 16.00

<http://www.tempo.co/> diakses pada 16 September 2021 pukul 14.30

